

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan metode kontrasepsi non jangka panjang pasangan usia subur Kelurahan Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

Rizka Nuur Aziizah, Budijanto, Ifan Deffinika*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ifan.deffinika.fis@um.ac.id

Paper received: 11-09-2023; revised: 25-10-2023; accepted: 10-11-2023

Abstract

The use of contraception is a method used in family planning programs to prevent and limit fertility, or delay pregnancy, so as to suppress the rate of population growth. The high rate of attainment of non-MJKP KB acceptors is because these contraceptives tend to be cheaper than the costs required for MKJP contraception, so it is not surprising that the Indonesian population, especially women of childbearing age, choose to use the Non MKJP method. The purpose of this study was to determine the factors that cause couples of childbearing age (PUS) in Gadingrejo Village, Gadingrejo District, Pasuruan to make a decision to choose a non-long-term contraceptive method (Non MKJP). This research is a quantitative descriptive study with a cross section model. The population of the study was 1143 people with sampling using simple random sampling found 92 samples of respondents. The variables studied were social, economic, and demographic factors. Data analysis with logistic regression technique with significant value (Sig less than 0.05). The results of the regression test obtained three significant factors, namely education (Sig 0.008), occupation (Sig 0.005) and duration of contraceptive use (Sig 0.001). Factors of education, occupation, and duration of contraceptive use affect respondents in choosing non-MKJP contraceptives.

Keywords: family planning; non-long term contraception method

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi adalah cara yang dilakukan dalam program KB untuk mencegah dan membatasi fertilitas, ataupun menunda kehamilan, sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Tingginya angka pencapaian akseptor KB Non MJKP sebab alat kontrasepsi ini cenderung lebih murah dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk kontrasepsi MKJP, maka tidak heran penduduk Indonesia khususnya perempuan usia subur menentukan memakai metode Non MKJP. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Pasuruan mengambil keputusan memilih metode kontrasepsi non jangka panjang (Non MKJP). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan model *Cross Section*. Populasi penelitian berjumlah 1143 jiwa dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* ditemukan 92 sampel responden. Variabel yang diteliti yaitu faktor sosial, ekonomi, dan demografi. Data analisis dengan teknik *regresi logistik* dengan nilai signifikan (Sig kurang dari 0.05). Hasil uji regresi didapatkan tiga faktor signifikan yakni pendidikan (Sig 0.008), pekerjaan (Sig 0.005) dan lama pemakaian kontrasepsi (Sig 0.001). Faktor pendidikan, pekerjaan, dan lama pemakaian kontrasepsi mempengaruhi responden dalam pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP.

Kata kunci: keluarga berencana; metode kontrasepsi non jangka panjang

1. Pendahuluan

Indonesia menduduki peserta KB aktif terbanyak dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek, pengguna terbanyak pada suntik KB serta pil KB. Pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang seperti Intrauterine Device (IUD)/spiral, Medis

Operatif Wanita (MOW)/tubektomi, Medis Operatif Pria (MOP)/vasektomi cenderung menurun (Setiasi, 2016). Penggunaan kontrasepsi adalah cara yang dilakukan dalam program KB untuk mencegah dan membatasi fertilitas, ataupun menunda kehamilan, sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Parameter esensial terwujudnya idealitas program kependudukan dan KB meliputi dua hal yaitu kelaziman program KB yang diikuti dan angka fertilitas.

Terdapat banyak pilihan kontrasepsi dengan efektivitas yang tidak sama sehingga mengakibatkan akseptor KB mengalami kesulitan dalam mencantumkan pilihan jenis kontrasepsi. Kontrasepsi yang dianjurkan tentunya diharapkan berfungsi secara optimum dan mempunyai efek samping rendah. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah salah satu program dari pemerintah yang dapat dipergunakan dalam kurun waktu lebih lama, efektif, serta efisien sebab disebut memiliki peranan penting untuk menurunkan angka fertilitas.

Namun, pada kenyataannya di Indonesia banyak peserta KB yang masih memakai metode kontrasepsi non jangka panjang seperti pil KB, kondom, suntik, serta susuk. Hal tersebut ditunjang oleh data BKKBN bahwa pada tahun 2014 penggunaan metode terbanyak adalah suntik sebanyak 52.62%, pil 26.63%, susuk/implan 6.96%, IUD 6.92%, kemudian diikuti oleh MOW dan MOP masing-masing 1.28 dan 0.09%. Secara umum, sebanyak 84.74% akseptor KB baru memilih memakai Non MKJP dibandingkan 15.25% yang memakai MKJP. Hal tersebut memperlihatkan kecenderungan masyarakat memilih metode yang berjangka pendek (BKKBN, 2014).

Tingginya angka pencapaian akseptor KB Non MJKP sebab alat kontrasepsi ini cenderung lebih murah dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk kontrasepsi MKJP, maka tidak heran penduduk Indonesia khususnya perempuan usia subur menentukan memakai metode Non MKJP (Arliana, 2013). Sementara itu, peneliti mengambil daerah yang tingkat pemakaian kontrasepsi non jangka panjang masih tinggi, yaitu di Kelurahan Gadingrejo yang bertempat di wilayah Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Kelurahan Gadingrejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 11743 jiwa dengan kepadatan penduduk 8829 per km². Rasio jenis kelamin sebesar 107.88, serta memiliki jumlah pasangan usia subur yang banyak diantara kelurahan lainnya.

Data PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Gadingrejo menyatakan tahun 2019 Kelurahan Gadingrejo memiliki 2004 jiwa pasangan usia subur yang rincian akseptor MKJP dan Non MKJP sebagai berikut: IUD 8.53%; MOW 2.69%; MOP 0.60%; Implan 11.38%; Kondom 1.60%; Suntik 42.02%; dan Pil KB 13.42%. Berikut persebaran pengguna alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo:

Tabel 1. Persebaran Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Jangka Panjang (Non MKJP) di 5 RW, Kelurahan Gadingrejo Tahun 2019

Lokasi	Pasangan Usia Subur	IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik	Pil KB
RW I	462	16.45%	4.76%	0.65%	5.63%	0.87%	31.39%	16.23%
RW II	447	12.98%	3.13%	0.45%	8.05%	2.24%	41.16%	14.32%
RW III	362	4.70%	1.93%	0.83%	9.67%	2.49%	46.96%	13.81%
RW IV	369	1.63%	1.63%	0.54%	14.91%	0.27%	49.59%	11.92%
RW V	364	3.85%	1.37%	0.55%	20.88%	2.20%	43.96%	9.89%

Sasaran penelitian ini adalah pengguna kontrasepsi Non MKJP di Kelurahan Gadingrejo dengan rumusan masalah yaitu, faktor yang menyebabkan pasangan usia subur Kelurahan Gadingrejo memilih kontrasepsi non jangka panjang. Serta, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab pasangan usia subur di Kelurahan Gadingrejo memutuskan menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang. Berdasarkan sasaran dan tujuan tersebut, judul penelitian ini adalah “Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang Pasangan Usia Subur Kelurahan Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”.

2. Metode

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dengan objek penelitian di salah satu wilayah yaitu Kelurahan Gadingrejo dengan pertimbangan, wilayah tersebut mempunyai pasangan usia subur terbanyak dan mayoritas memakai kontrasepsi non MKJP. Populasi pasangan usia subur sebagai akseptor aktif yang memilih menggunakan kontrasepsi Non MKJP di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2019 yang berjumlah 1143 jiwa.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara berbasis kuesioner kepada sasaran yang berada di wilayah Kelurahan Gadingrejo yang berisi tentang usia kawin pertama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak lahir hidup, pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi non jangka panjang, lama pemakaian kontrasepsi non jangka panjang, dan pengaruh lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan, data sekunder didapat dari arsip PLKB Kecamatan Gadingrejo, dan BPS Kota Pasuruan.

Penentuan banyaknya sampel mengikuti metode Slovin dengan margin error sebesar 10%. Maka, berdasarkan rumus Slovin ukuran sampel diperoleh dengan hitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2} \quad (1)$$

$$= \frac{1143}{1+1143(0,1)^2} = \frac{1143}{1+1143(0,01)} = \frac{1143}{12,43} = 91,95 = 92$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh 91,95 dibulatkan menjadi 92 responden pasangan usia subur akseptor KB aktif yang terdiri dari 5 RW yang berada di Kelurahan Gadingrejo, rentang usia 16-49 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP. Distribusi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Berikut perhitungan persebaran sampel kelompok:

$$\text{RW I: } \frac{\text{Populasi RW I}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{sampel} = \frac{224}{1143} \times 92 = 18 \quad (2)$$

$$\text{RW II: } \frac{\text{Populasi RW II}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{sampel} = \frac{258}{1143} \times 92 = 21 \quad (3)$$

$$\text{RW III: } \frac{\text{Populasi RW III}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{sampel} = \frac{229}{1143} \times 92 = 18 \quad (4)$$

$$\text{RW IV: } \frac{\text{Populasi RW IV}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{sampel} = \frac{228}{1143} \times 92 = 18 \quad (5)$$

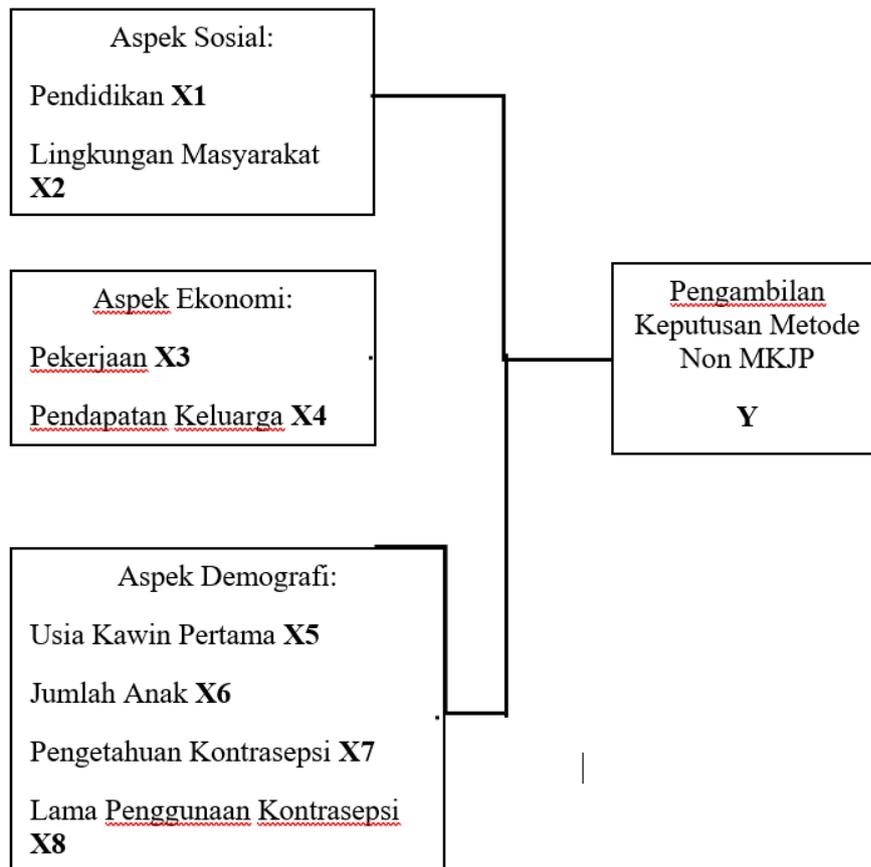
$$RW V: \frac{\text{Populasi RW V}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{sampel} = \frac{204}{1143} \times 92 = 17$$

(6)

Tabel 2. Jumlah Sampel Masing-Masing RW di Kelurahan Gadingrejo Berdasarkan Alat Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2019

No	RW	Sampel	Persentase (%)
1	I	18	19,57
2	II	21	22,83
3	III	18	19,57
4	IV	18	19,57
5	V	17	18,48
Jumlah		92	100

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:



Variabel diatas mengacu pada teori dari Davis dan Blake (1956) dan Freedman (1962). Menurut Davis dan Blake (1956), aspek-aspek sosial berpengaruh terhadap fertilitas melalui 11 variabel antara yang dikelompokkan menjadi tiga tahap proses kelahiran seorang wanita usia subur, meliputi tahapan hubungan kelamin, konsepsi, dan kehamilan. Sedangkan, Freedman (1962) menyatakan bahwa variabel antara sangat erat kaitannya dengan norma dan

faktor sosial, demografi, ekonomi, dan lingkungan yang merupakan faktor tidak langsung yang memengaruhi fertilitas melalui faktor langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat terbuka dan tertutup. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan skala bertingkat, yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk pembuatan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan inferensial.

Tabel 3. Indikator dan Skala Pengukuran

Variable	Indikator	Skala Pengukuran
X1 Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden	SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi
X2 Lingkungan Masyarakat	Pengaruh lingkungan sosial terhadap pemilihan alat kontrasepsi	Mempengaruhi atau Tidak mempengaruhi
X3 Pekerjaan	Jenis pekerjaan responden	Guru, buruh, pedagang, dan ibu rumah tangga
X4 Pendapatan Keluarga	Jumlah penghasilan keluarga dalam satu bulan	UMK Kota Pasuruan tahun 2022 sebesar Rp. 2.838.837 yang dibagi dalam 2 kategori
X5 Usia Kawin Pertama	Usia saat melakukan perkawinan	Usia responden 16-27 tahun yang dibagi dalam 2 kategori
X6 Jumlah Anak	Jumlah anak lahir hidup	Jumlah anak yang dimiliki responden 1-3 orang lahir hidup
X7 Pengetahuan Kontrasepsi	Tingkat pengetahuan responden tentang macam-macam alat kontrasepsi	Menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban terdiri dari 5 kategori
X8 Lama Penggunaan Kontrasepsi	Berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi sejak masa perkawinan	Terhitung sejak responden memakai alat kontrasepsi pertama kali hingga saat ini

Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Section Model*, yaitu gabungan antara model a dan b untuk mendapatkan data lebih lengkap dan lebih cepat, dan dapat mendeskripsikan perkembangan individu selama masa pertumbuhan. Teknik analisa data dilakukan bertujuan untuk memprediksi faktor apa yang memengaruhi pengambilan keputusan metode kontrasepsi non jangka panjang (Non MKJP). Analisis data yang dilakukan berupa analisis deskriptif, serta analisis inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam suatu penelitian adalah ciri yang menggambarkan identitas responden yang membedakan antara satu responden dengan responden yang lain.

Hal-hal yang diamati terhadap responden pasangan usia subur dalam penelitian ini meliputi faktor pendidikan, lingkungan masyarakat, pekerjaan, pendapatan, usia kawin pertama, banyak anak yang sudah dimiliki, pengetahuan tentang kontrasepsi, serta lama pemakaian kontrasepsi. Sampel yang diteliti sebanyak 92 responden. Pasangan usia subur di Kelurahan Gadingrejo, Kota Pasuruan cenderung menggunakan 3 jenis alat kontrasepsi, yaitu suntik, pil, dan kondom yang banyak digunakan oleh responden. Hasil dari 92 responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.1.1. Pendidikan

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai tingkat pendidikan di Kelurahan Gadingrejo adalah tamat SD-SMP sebanyak 30 orang (32.61%) dan tamat SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 62 orang (67.39%). Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo adalah responden yang tamat SD-SMP sebanyak 16 orang memilih suntik, sebanyak 14 orang memilih pil, dan tidak ditemukan tamat SD-SMP yang memilih kondom. Sedangkan, yang tamat SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 42 orang memilih suntik, sebanyak 12 orang memilih pil, dan sebanyak 8 orang memilih kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial terhadap 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan faktor tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Hal ini ditunjukkan oleh uji signifikan keseluruhan yaitu 0.008 yang artinya signifikan kecil daripada α (Sig < 0.05), tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap pemilihan metode Non MKJP.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden mayoritas dari mereka, pendidikan yang ditamatkan sampai di tingkat SMA-Perguruan Tinggi. Namun hasil analisis menunjukkan tingkatan pengetahuan responden tidak linier dengan tingkatan pendidikan. Padahal suatu isu aktual biasanya lebih mudah diserap oleh individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi karena umumnya semakin tinggi pendidikan diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Dalam kaitannya dengan KB, pendidikan lebih tinggi diharapkan mempermudah masyarakat mendapatkan data dan info sebagai akibatnya dapat meningkatkan pengetahuan perihal macam-macam kontrasepsi MKJP maupun Non MKJP (Fitrianingsih, 2016). Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Gadingrejo

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD - SMP	30	32.61
2	SMA - PT	62	67.39
Jumlah		92	100

Tabel 5. Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pendidikan Crosstabulation
Count

		Pendidikan		
		SD - SMP	SMA - PT	Total
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	16	42	58
	Pil	14	12	26
	Kondom	0	8	8
Total		30	62	92

3.1.2. Lingkungan Masyarakat

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai pengaruh lingkungan masyarakat tempat tinggal di Kelurahan Gadingrejo adalah sebanyak 71 orang (77.17%) tidak mempengaruhi responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi dan sebanyak 21 orang (22.83%) mempengaruhi responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara lingkungan masyarakat dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang tidak mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP sebanyak 49 orang memilih suntik, sebanyak 18 orang memilih pil, dan sebanyak 4 orang memilih kondom. Sedangkan, yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP sebanyak 9 orang memilih suntik, sebanyak 8 orang memilih pil, dan sebanyak 4 orang memilih kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial pada 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat tidak mempunyai pengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Hal ini ditunjukkan oleh uji signifikan keseluruhan yaitu 0.578 yang artinya signifikan besar daripada α (Sig < 0.05), faktor lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode Non MKJP.

Menurut Rakhmah dan Darmawati (2017) dalam Wilisandi (2020), sikap dan tingkah laku menjadi penentu sosial budaya masyarakat. Dalam kaitannya dengan KB, hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada keputusan alat kontrasepsi yang digunakan oleh PUS. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan beberapa dari mereka memutuskan untuk menggunakan metode Non MKJP atas dasar kemauan diri sendiri maupun mengikut pendapat masyarakat di sekitar mereka. Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Gadingrejo

No	Pengaruh Lingkungan Masyarakat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Mempengaruhi	71	77.17
2	Mempengaruhi	21	22.83
Jumlah		92	100

Tabel 7. Lingkungan Masyarakat dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pengaruh Lingkungan Crosstabulation Count

		Pengaruh Lingkungan		Total
		Tidak Mempengaruhi	Mempengaruhi	
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	49	9	58
	Pil	18	8	26
	Kondom	4	4	8
Total		71	21	92

3.1.3. Pekerjaan

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai tingkat pekerjaan di Kelurahan Gadingrejo adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 70 orang (76.09%), yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 15 orang (16.30%), yang bekerja sebagai guru 4 orang (4.35%), dan yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 3 orang (3.26%).

Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang menjadi ibu rumah tangga, sebanyak 46 orang memilih suntik, sebanyak 22 orang memilih pil, dan sebanyak 2 orang memilih kondom. Responden yang bekerja sebagai pedagang, sebanyak 9 orang memilih suntik, sebanyak 4 orang memilih pil, dan sebanyak 2 orang memilih kondom. Responden dengan pekerjaan guru, sebanyak 2 orang memilih suntik, dan sebanyak 2 orang memilih kondom. Sedangkan, responden yang bekerja sebagai buruh pabrik, sebanyak 1 orang memilih suntik, dan sebanyak 2 orang memilih kondom. Serta tidak ditemukan adanya pemilihan alat kontrasepsi pil pada pekerjaan sebagai guru dan buruh pabrik.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan jenis pekerjaan berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Diperoleh hasil uji signifikan keseluruhan yaitu 0.005 yang artinya signifikan kecil daripada α (Sig < 0.05), tingkat pekerjaan ditemukan berpengaruh terhadap kontrasepsi Non MKJP yang dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga, selama berada di rumah ada beberapa yang membuka usaha kecil, seperti toko kelontong. Ibu yang memiliki pekerjaan ialah ibu yang melakukan kegiatan ekonomi dalam mencari penghasilan tambahan maupun penghasilan pokok yang dikerjakan baik didalam atau diluar rumah. Saskara dan Marhaeni (2015) dalam Diyah dan Mugeni (2019) mengatakan wanita usia subur bekerja berkontribusi pada perbaikan ekonomi keluarga dan anggaran kesehatan termasuk biaya pemakaian alat kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi yang bersifat mengatur

kelahiran sekaligus dapat menopang karir wanita pekerja. Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Gadingrejo

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	70	76.09
2	Pedagang	15	16.30
3	Guru	4	4.35
4	Buruh Pabrik	3	3.26
Jumlah		92	100

Tabel 9. Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pekerjaan Crosstabulation
Count

		Pekerjaan			
		Ibu Rumah Tangga	Pedagang	Guru	Buruh Pabrik
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	46	9	2	1
	Pil	22	4	0	0
	Kondom	2	2	2	2
Total		70	15	4	3

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pekerjaan Crosstabulation
Count

		Total
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	58
	Pil	26
	Kondom	8
Total		92

3.1.4. Pendapatan Keluarga

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai tingkat pendapatan keluarga di Kelurahan Gadingrejo adalah sebanyak 63 orang (68.48%) yang berpenghasilan < 2.800.000, dan sebanyak 29 orang (31.52%) yang berpenghasilan ≥ 2.800.000. Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yaitu penghasilan keluarga < 2.800.000, sebanyak 39 orang memilih suntik, sebanyak 18 orang memilih alat pil, dan sebanyak 6 orang memilih kondom. Sedangkan, penghasilan keluarga ≥ 2.800.000, sebanyak 19 orang suntik, sebanyak 8 orang memilih pil, dan sebanyak 2 orang memilih kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan variabel tingkat pendapatan keluarga tidak berpengaruh pada pemilihan

kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Nilai uji signifikan keseluruhan yaitu 0.584 yang artinya signifikan besar daripada α (Sig < 0.05), pendapatan keluarga tidak mempunyai pengaruh pada pemilihan kontrasepsi Non MKJP.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden jumlah pendapatan keluarga paling banyak selama satu bulan kurang lebih sama dengan <2.800.000 atau dibawah UMK Kota Pasuruan. Melihat keadaan ekonomi, tidak heran jika responden memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP yang dinilainya mudah diperoleh bisa ditemukan di apotek, puskesmas, atau kader KB, sehingga menimbulkan kenyamanan tersendiri bagi responden.

Persepsi yang berkembang di masyarakat adalah besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat pelayanan diberikan dan tidak didasarkan pada jangka waktu kerja alat kontrasepsi. Mereka beranggapan bahwa mereka harus memiliki dana yang cukup untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang baik, sehingga dalam memilih alat kontrasepsi harus melihat kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi. Suatu keluarga yang memiliki status ekonomi baik akan lebih mudah menyisihkan biaya untuk pemakaian alat kontrasepsi, sedangkan keluarga yang memiliki status ekonomi rendah akan lebih memikirkan kebutuhan mendesak dan beranggapan metode Non MKJP lebih murah apabila dibandingkan dengan metode MKJP (Komsari, 2012). Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo:

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Gadingrejo

No	Pendapatan Keluarga (per bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 2.800.000	63	68.48
2	≥ 2.800.000	29	31.52
JUMLAH		92	100

Tabel 11. Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pendapatan Keluarga Crosstabulation Count

		Pendapatan Keluarga		Total
		< 2.800.000	≥ 2.800.000	
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	39	19	58
	Pil	21	5	26
	Kondom	6	2	8
Total		66	26	92

3.1.5. Usia Kawin Pertama

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai kelompok usia kawin pertama di Kelurahan Gadingrejo adalah di usia ≤ 20 tahun sebanyak 39 orang (42.39%), dan di usia > 20 tahun sebanyak 53 orang (57.61%). Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara usia kawin pertama dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang menikah di usia ≤ 20 tahun, sebanyak 22 orang memilih suntik, sebanyak 12 orang memilih alat pil, dan sebanyak 5 orang memilih kondom. Sedangkan, yang menikah di

usia > 20 tahun, sebanyak 36 orang memilih suntik, sebanyak 14 orang memilih pil, dan sebanyak 3 orang memilih kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa variabel usia kawin pertama tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Nilai uji signifikan keseluruhan yaitu 0.312 yang artinya signifikan besar daripada α (Sig < 0.05), usia kawin tidak mempengaruhi terhadap pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden rata-rata usia kawin pertama di umur >20 tahun. Tidak banyak dari responden yang usianya sangat belia untuk menikah dan bahkan sudah memiliki anak. Salah satu panduan yang telah dianggap sebagai panduan untuk kebijakan publik, yaitu usia kawin pertama, karena dampaknya terhadap fertilitas, yaitu dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk dan menghambat pembangunan. Ibu usia matang atau lebih dari 30 tahun mempunyai kemungkinan 8 kali lebih besar memakai MKJP dimiliki oleh ibu yang berumur tua dibandingkan dengan ibu yang berumur belia, sementara yang memakai Non MKJP biasanya dimiliki oleh ibu yang relatif masih belia yang berumur kurang dari 30 tahun (Fitrianingsih, 2016). Tetapi, di Kelurahan Gadingrejo ada beberapa responden yang usianya lebih dari 30 tahun masih menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP.

Umumnya wanita dengan usia lebih tua memiliki usia kawin lebih muda dengan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang lebih rendah. Sedangkan, ibu usia lebih belia memiliki anak lebih sedikit sebab usia kawin pertama yang lebih tua. Pendidikan yang dipunyai juga lebih tinggi serta sosial ekonominya lebih stabil (Hanum, 2018). Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo:

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama di Kelurahan Gadingrejo

No	Usia Kawin Pertama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20 tahun	39	42.39
2	> 20 tahun	53	57.61
Jumlah		92	100

Tabel 13. Usia Kawin Pertama dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Usia Kawin Pertama Crosstabulation

Count		Usia Kawin Pertama		
		≤ 20 Tahun	> 20 Tahun	Total
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	22	36	58
	Pil	12	14	26
	Kondom	5	3	8
Total		39	53	92

3.1.6. Jumlah Anak

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan hasil survey lapangan tahun 2021 mengenai jumlah anak di Kelurahan Gadingrejo sebanyak 72 orang

(78.26%) memiliki jumlah ≤ 2 anak, dan sebanyak 20 orang (21.74%) memiliki jumlah > 2 anak. Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang mempunyai ≤ 2 anak, sebanyak 46 orang memilih suntik, sebanyak 19 orang memilih pil, dan sebanyak 7 orang memilih kondom. Sedangkan, yang mempunyai > 2 anak, sebanyak 12 orang memilih suntik, sebanyak 7 orang memilih pil, dan sebanyak 1 orang memilih kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa variabel paritas (jumlah anak) tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Nilai uji signifikan keseluruhan yaitu 0.217 yang artinya signifikan besar daripada α (Sig < 0.05), jumlah anak tidak berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden kebanyakan memiliki kurang lebih 2 orang anak. Tidak banyak dari reponden yang mempunyai anak usia remaja, masih memakai alat kontrasepsi Non MKJP. Banyaknya anak yang telah dimiliki mempengaruhi keputusan kontrasepsi yang dipilih. PUS dengan anak sedikit lebih memilih memakai Non MKJP yang tingkat keberhasilannya lebih rendah, sedangkan pasangan usia subur yang mempunyai banyak anak lebih memilih memakai MKJP yang mempunyai tingkat keberhasilan tinggi (Fitrianiingsih, 2016). Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo.

Tabel 14. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Anak Lahir Hidup di Kelurahan Gadingrejo

No	Jumlah Anak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 2	72	78.26
2	> 2	20	21.74
Jumlah		92	100

Tabel 15. Jumlah Anak Lahir Hidup dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Jumlah Anak Crosstabulation Count

		Jumlah Anak		Total
		≤ 2	> 2	
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	46	12	58
	Pil	19	7	26
	Kondom	7	1	8
Total		72	20	92

3.1.7. Pengetahuan Kontrasepsi

Hasil analisis tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai pengetahuan responden tentang kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo sebanyak 74 orang (80.43%) yang memiliki pengetahuan cukup baik, dan sebanyak 18 orang (19.57%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang memiliki pengetahuan "Cukup Baik" tentang kontrasepsi, sebanyak 48 orang menggunakan suntik, sebanyak 21 orang

menggunakan pil, dan sebanyak 5 orang menggunakan kondom. Sedangkan, yang memiliki pengetahuan “Baik” tentang kontrasepsi, sebanyak 10 orang menggunakan suntik, sebanyak 5 orang menggunakan pil, dan sebanyak 3 orang menggunakan kondom.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang kontrasepsi tidak berpengaruh pada pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Nilai uji signifikan keseluruhan yaitu 0.181 yang artinya signifikan besar daripada α (Sig < 0.05), tinggi rendahnya pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi Non MKJP. Hasil memperlihatkan bahwa masih banyak ibu yang hanya berpengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi. Kebanyakan responden adalah tamat SMA - PT. Hal tersebut akan memengaruhi cara berpendapat, berpikir, serta bersikap, serta kurangnya informasi yang dimiliki seseorang tentang kontrasepsi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, rata-rata memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap pengetahuan kontrasepsi atau alat KB. Meskipun, ada beberapa yang kurang memahami secara keseluruhan mengenai kegunaan, manfaat, maupun fungsi alat kontrasepsi tersebut. Tetapi, alangkah baiknya jika seseorang mengetahui alat kontrasepsi jenis lain dan mengetahui kelebihan serta kekurangannya. Hal tersebut dapat membantu akseptor untuk memilih jenis kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan.

Ismail (2010) dalam Ayu (2020) menyatakan bahwa untuk menentukan pemakaian alat kontrasepsi bagi seorang istri dari suatu keluarga, sangat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, sehingga masih banyak seorang suami sebagai kepala rumah tangga yang menganut pola keluarga di Indonesia. Hal ini menjadikan suatu preferensi bagi seorang suami terhadap jumlah kelahiran anak dan pengetahuan program KB, sehingga bisa mengambil keputusan untuk menggunakan alat atau metode KB tertentu. Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo:

Tabel 16. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo

No	Pengetahuan Tentang Kontrasepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Cukup Baik	74	80.43
2	Baik	18	19.57
Jumlah		92	100

Tabel 17. Pengetahuan Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Pengetahuan Crosstabulation
Count

		Pengetahuan		
		Cukup Baik	Baik	Total
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	48	10	58
	Pil	21	5	26
	Kondom	5	3	8
Total		74	18	92

3.1.8. Lama Penggunaan Kontrasepsi

Hasil tabel tunggal diketahui bahwa dari 92 responden berdasarkan survey lapangan tahun 2021 mengenai lama penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo sebanyak 76 orang (82.61%) telah memakai alat kontrasepsi ≤ 10 tahun, dan sebanyak 16 orang (17.39%) telah memakai alat kontrasepsi sekitar > 10 tahun. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa antara lama pemakaian kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi dari 92 responden hasil survey lapangan tahun 2021 di Kelurahan Gadingrejo yang menggunakan alat KB selama ≤ 10 tahun, sebanyak 42 orang memilih suntik, sebanyak 26 orang memilih pil, dan sebanyak 8 orang memilih kondom. Sedangkan, yang menggunakan alat KB selama > 10 tahun, sebanyak 16 orang memilih suntik, dan tidak ada yang menggunakan pil maupun kondom untuk lama pemakaian kontrasepsi > 10 tahun.

Hasil analisis regresi logistik multinomial dengan 92 responden di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa variabel lama pemakaian kontrasepsi berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Nilai signifikan keseluruhan yaitu 0.001 yang artinya signifikan kecil daripada α (Sig < 0.05), ditemukan bahwa lama pemakaian kontrasepsi terdapat pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode Non MKJP.

Berdasarkan hasil wawancara rata-rata responden menggunakan alat KB ≤ 10 tahun atau selama 1-5 tahun. Lama penggunaan kontrasepsi tersebut bergantung pada tujuan responden, dimana kontrasepsi digunakan untuk menjarangkan kelahiran maupun mengakhiri kesuburan. Peneliti sempat menyakan kepada responden, bahwa mereka tidak hanya berpatok pada 1 alat KB yang dipakai, tetapi mereka juga pernah mencoba alat KB lainnya, alasannya karena ingin mencari kecocokan dan kenyamanan.

Lamanya pemakaian kontrasepsi pada akseptor KB terutama suntik, memiliki rata-rata keberhasilan diatas 99%. Praktis, efektif, dan aman merupakan keuntungan menggunakan KB suntik. Obat KB tidak memengaruhi ASI serta cocok untuk ibu menyusui dan tidak membatasi usia (Alexander, 2019). Berikut data hasil penelitian di Kelurahan Gadingrejo.

Tabel 18. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Gadingrejo

No	Lama Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 10 tahun	76	82.61
2	> 10 tahun	16	17.39
Jumlah		92	100

Tabel 19. Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden di Kelurahan Gadingrejo

Pengambilan Keputusan Non MKJP * Lama Penggunaan Kontrasepsi Crosstabulation Count

		Lama KB		Total
		≤ 10 Tahun	> 10 Tahun	
Pengambilan Keputusan Non MKJP	Suntik	42	16	58
	Pil	26	0	26
	Kondom	8	0	8
Total		76	16	92

3.2. Summary Likelihood Ratio Tests

Hasil analisis regresi logistik multinomial secara keseluruhan melalui tabel *Likelihood Ratio Tests* seperti tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (Pendidikan), X3 (Pekerjaan), dan X8 (Lama Pemakaian Kontrasepsi) ditemukan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode Non MKJP di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021. Sedangkan, variabel X2 (Lingkungan Masyarakat), X4 (Pendapatan), X5 (Usia Kawin Pertama), X6 (Jumlah Anak), dan X7 (Pengetahuan Kontrasepsi) ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode Non MKJP di Kelurahan Gadingrejo pada tahun 2021.

3.3. Pseudo R-Square

Hasil analisis regresi logistik multinomial secara keseluruhan melalui tabel Pseudo R-Square dengan menggunakan metode *Nagelkerke* seperti tabel di atas yang artinya variabel independen yang terdiri dari Pendidikan, Lingkungan Masyarakat, Pekerjaan, Pendapatan, Usia Kawin Pertama, Jumlah Anak, Pengetahuan Kontrasepsi, dan Lama Pemakaian Kontrasepsi mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang sebesar 57%, sedangkan 43% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pasangan usia subur di Kelurahan Gadingrejo terbanyak memilih alat kontrasepsi, dikarenakan KB suntik bisa diperoleh di puskesmas dengan biaya yang relatif murah dan tidak ingin untuk mengganti dengan alat kontrasepsi yang lebih efektif. Serta, hasil analisis dari regresi logistik multinomial menyatakan variabel pendidikan dengan nilai signifikan 0.008; variabel pekerjaan dengan nilai signifikan 0.005; dan variabel lama pemakaian kontrasepsi dengan nilai signifikan 0.001 merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP di masyarakat Kelurahan Gadingrejo.

Daftar Rujukan

- Alexander, M. (2019). Hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb di puskesmas siantan hilir Pada Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).
- Arliana, W. O. D., & Mukhsen Sarake, A. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2013*.
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Fitrianiingsih, A. D. R., & Melaniani, S. (2016). Faktor sosiodemografi yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 10-18.
- Hanum, N., & Andiny, P. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 160-170.
- Herowati, D. (2019). Hubungan antara kemampuan reproduksi, kepemilikan anak, tempat tinggal, pendidikan dan status bekerja pada wanita sudah menikah dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di Indonesia tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91-98.
- Komsari, K., Ramadhy, A. S., & Hartiningsih, T. (2012). Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 1(1), 1-5.
- Sari, D. A. D. Y., & Sudibia, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Menikah Usia Dini di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 9(1), 61-90.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKIP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32-46.

Wilisandi, W. (2020). *Hubungan Faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota.*